

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang karena menentukan dasar kehidupan selanjutnya (Susilaningrum, 2013). Perkembangan diartikan sebagai proses bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil pematangan. Terkait proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikianrupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Adriana, 2013).

Perkembangan pesat terjadi saat memasuki usia prasekolah dan bisa disebut *golden age*. Masa prasekolah merupakan usia antara 3 sampai 6 tahun (Soetjiningsih, 2012). Usia prasekolah dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Wong, 2011). Sejalan dengan itu Nugroho (2009) mengatakan sekitar 50% kapasitas kecerdasan yang dimiliki orang dewasa diperoleh ketika anak berusia 4 tahun. Jika perkembangan anak tumbuh secara normal. Maka akan bisa menjadi generasi penerus yang baik dan siap dalam menjalani kehidupan.

Menurut Piliitteri (2011) aspek perkembangan anak prasekolah yang harus tercapai salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa, pada usia bawah lima tahun (balita) akan berkembang sangat aktif

dan pesat. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan isyarat, bilangan lukisan, dan mimik muka (Yusuf, 2011).

Bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan di sekitar anak (Soetjiningsih, 2012). Bahasa merupakan masalah yang sering ditemui dalam perkembangan anak. Ada dua tipe keterlambatan dalam bahasa, yaitu keterlambatan dalam tipe reseptif atau kesukaran menerima bahasa yang dibicarakan dan tipe ekspresif atau kesukaran mengutarakan pikiran atau perasaan secara verbal (Sutadi dan deliana, 2002). Masalah lain yang berkaitan dengan bahasa pada anak prasekolah adalah pembendaharaan kata. Biasanya anak hanya mampu menggunakan kalimat pendek. Bila anak mengenal kata-kata baru, kata yang lama terlupakan. Keberanian anak dalam berbicara atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa lisan pada umumnya masih terbatas.

Keterlambatan bicara pada anak adalah salah satu kelainan yang sering dialami oleh anak-anak dan terjadi pada 1 dari 12 anak atau 5-8% dari anak-anak prasekolah (Sastra, 2011) Sekitar 8% dari 9,4 juta anak Indonesia (Depkes, 2015) mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Keterlambatan

sering terjadi pada usia 3-16 tahun. Pada anak usia 5 tahun, 19% diidentifikasi memiliki gangguan bicara dan bahasa (6,4% keterlambatan bicara, 4,6% keterlambatan bicara dan bahasa, dan 6% keterlambatan bahasa). Gagap terjadi 4-5% pada anak usia 3-5 tahun (Info Tumbuh Kembang, 2016). Keterlambatan perkembangan awal kemampuan bahasa dapat mempengaruhi sebagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempengaruhi kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar (Accardo,2005), kesulitan membaca, dan gangguan prestasi akademik termasuk penurunan prestasi di sekolah sampai *drop out* (Sastra, 2011)

Data dari dinas pendidikan menunjukkan tingginya angka tinggal kelas di SD (kelas I mencapai 194 ribu siswa dan kelas II mencapai angka 89 ribu siswa di seluruh Indonesia) akibat lemahnya pembinaan anak pada masa usia dini. Dengan kata lain, terdapat kolerasi positif antara pendidikan prasekolah dan kesiapan anak untuk masuk sekolah (depdiknas, 2014). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia, Anak yang canggung dan panik memungkinkan akan mengalami kesulitan menghadapi situasi sekolah. Keterlambatan perkembangan bahasa juga dapat berakibatkan hambatan saat terjun bekerja kelak (Accardo,2005) yang akan menyebabkan penghasilan anak tersebut di usia dewasa berkurang sebanyak 20% sehingga akan berimplikasi pada perkembangan nasional suatu bangsa (Moonic,2015).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak adalah kondisi keluarga (Aisyah,2015). Kegagalan-kegagalan perkembangan yang

dialami anak prasekolah berkaitan dengan gagalnya peran orang tua dalam mempersiapkan perkembangan anak (IDAI,2013).Pola asuh yang diterapkan keluarga pada anak prasekolah dapat mempengaruhi terhadap perkembangan.Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak terus berkelanjutan dari waktu ke waktu (Ribeiro, 2009). Rini (2013) mengatakan Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan disebabkan oleh kurangnya interaksi timbal balik antara anak dan orang tua.Tanpa disertai suasana hangat penuh kasih sayang yang mendasari terjalin hubungan batin dan kedekatan emosi antara orang tua dengan anak, proses perkembangan tidak akan terjalin optimal (Susilowati,2015). Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun dan orang tua memiliki kewajiban mengasuh, membina dan mendidik anak dalam membentuk pribadi anak (Mutiah, 2010).

Secara garis besar pola pengasuhan orang tua terhadap anak dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu otoriter, demokrasi, dan permisif (Widyarini,2009). Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan anak yang cenderung mengekang anak, tegas, keras, dingin, kaku serta pemaksaan anak, dimana anak dituntut harus mengikuti peraturan dan perintah dari orang tua berdasarkan nilai-nilai yang mereka tetapkan dan anak harus memaahinya. Orang tua akan memperlihatkan emosi dan kemarahannya jika anak tidak mengikuti peraturan atau perintah yang ditetapkan olehnya. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberikan

kebebasan berkreasi, bertindak serta berpendapat sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak untuk mengekspresikan apa yang menjadi keinginan anak dimana orang tua tetap memberikan pengarahan dan pengawasan kepada anak dengan adanya saling mendengarkan dan berkomunikasi secara dua arah. Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua hampir dikatakan tidak pernah atau jarang mengontrol kegiatan, keinginan serta perilaku yang di inginkan oleh anaknya. Orang tua memberikan kebebasan bagi anaknya tanpa mempertimbangkan hal-hal yang baik dan buruk yang akan berdampak atau terjadi kemudianhari. Orang tua hanya berperan sebagai sumber informasi bagi anak bukan sebagai *role model* (santrock, 2007)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang didapatkan bahwa kasus terbanyak keterlambatan tumbuh kembang anak balita adalah di Kelurahan Air Tawar, yaitu sebanyak 163 anak. Hasil studi awal yang dilakukan di salah satu Paud di Kelurahan Air Tawar terhadap 5 anak yang usia 3-6 tahun menunjukkan bahwa 1 anak berusia 5 tidak mampu mengidentifikasi warna mainannya sendiri. Wawancara yang dilakukan pada 2 orang tua murid, 1 dari diantara orang tua mengatakan selalu menunggu anak selama jam pelajaran karena anak tidak mau ditinggal. Dalam penjelasan orang tua mengatakan lingkungan sekitar rumah tidak bagus untuk perkembangan sehingga jarang mengizinkan anak keluar untuk bermain. Membatasi tontonan televisi anak, dan tidak mendampingi anak selama menonton. Orang tua tidak menjelaskan kejadian baik buruk dalam tayangan tontonan anak. Berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan penelitian

tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak umur 3-6 tahun di Paud Seruni dan Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tuadengan perkembangan bahasa anak umur 3-6 tahun di Paud Seruni dan Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang tahun 2017.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak umur 3-6 tahun di Paud Seruni dan Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak umur 3-6 tahun di Paud Seruni dan Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui pola asuh orang tua anak umur 3-6 tahun di Paud Seruni dan Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak umur 3-6 tahun di Paud Seruni dan Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang tahun 2017.



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman penulisan ilmiah, menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya tentang keperawatan anak.

2. Bagi Paud

Hasil penelitian ini sebagai data atau informasi dalam menyusun strategi dan perencanaan dalam meningkatkan tumbuh kembang anak serta melibatkan orang tua dalam program stimulasi perkembangan anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Andalas)

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk referensi dan acuan untuk pengembangan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan kaitannya dengan pola asuh orang tua.

